

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI DEMOKRASI
DALAM BERBAGAI ASPEK KEHIDUPAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *JIGSAW* KELAS VIII B SMPN 2 BRINGIN
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nuryati

SMP Negeri 2 Bringin Kabupaten Semarang

ABSTRAK

Hasil Belajar PPKn materi Demokrasi dalam Berbagai Aspek Kehidupan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Bringin Desa Pakis, Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang kode pos 50772, Kompetensi dasar ini memuat materi yang lebih banyak dibandingkan dengan materi dasar yang lain. Dengan keterbatasan waktu yang tersedia maka guru harus memiliki cara yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi dengan mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Dari data hasil belajar siswa prasiklus persentase yang tuntas KKM sebanyak 42,85 %. Setelah dilakukan tindakan pada (siklus 1) rata – rata hasil belajar prosentase ketuntasan materi Demokrasi dalam Berbagai Aspek Kehidupan menjadi 46%. Siklus II, rata – rata hasil belajar prosentase ketuntasan materi menjadi (89%). Disimpulkan bahwa melalui penggunaan penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII B semester II SMP Negeri 2 Bringin Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 22 tahun 2003 pasal 1) dalam (Wahyuningsih, 2014: 1).

Guru bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan hasil kompetensi yang diperoleh oleh siswa yaitu dengan melakukan pembenahan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu memilih metode atau model pembelajaran tipe jigsaw.

Metode pembelajaran tipe jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif dengan pengelompokan siswa yang heterogen. Selain itu, dalam proses pembelajarannya seluruh siswa yang terlibat memiliki tanggung jawab tersendiri yang akan diterimanya berupa lembar ahli yang menjadi focus masing-masing anggota kelompok. Lembar ahli yang diterima akan dipelajari dalam sebuah kelompok ahli dengan waktu yang ditentukan (Triasnawati, 2016: 2016).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu konsep multi tentang masyarakat politik untuk mempersiapkan yang diperlukan agar berpartisipasi dalam proses

politik secara menyeluruh dan secara umum tentang apa definisi dan bagaimana menjadi negara yang baik (Subadi, 2010: 1) dalam (Wahyuningsih, 2014: 5).

Materi pelajaran PKn tentang Demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan adalah salah satu kompetensi dasar siswa kelas VIII semester II tahun pelajaran 2015/2016. Dalam uraian bab ini mempelajari tentang demokrasi, menjelaskan hakikat demokrasi dan menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis. Kompetensi dasar ini memuat materi yang lebih banyak dibandingkan dengan materi dasar yang lain. Dengan keterbatasan waktu yang tersedia maka guru harus memiliki cara yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi dengan mencapai hasil belajar yang maksimal. Kenyataan selama ini guru hanya menggunakan pembelajaran dengan cara ceramah. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Dari data hasil belajar siswa prasiklus persentase jumlah siswa yang tuntas KKM hanya 42,85%.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis melakukan tindakan kelas tentang "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Demokrasi Dalam Berbagai Aspek Kehidupan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Kelas VIII B SMP Negeri 2 Bringin Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016".

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar Siswa

Menurut Pratiwi 2017, Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang sering disebut juga prestasi belajar, tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Mengacu kepada pendapat Bloom terdapat tipe keberhasilan belajar dikaitkan dengan tujuan pembelajaran meliputi: kognitif, afektif dan psikomotor. 1) Tipe Keberhasilan Belajar Kognitif, meliputi: a) Hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan: (mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah). b) Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan: (mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan). c) Hasil belajar penerapan terlihat dari kemampuan: (mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konflik). d) Hasil belajar analisis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan: (mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi). e) Hasil belajar sintesis terlihat pada diri siswa berupa kemampuan-kemampuan: (mampu menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan). f) Hasil belajar evaluasi dapat dilihat pada diri siswa sejumlah kemampuan: (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif).

Tipe keberhasilan belajar psikomotor meliputi: a) Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan: (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental). b) Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan: (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan). c) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan (mampu meniru contoh).

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar melalui tes. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor.

Mata Pelajaran PKn

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 dalam (Novi, 2012) tentang standar Isi Pendidikan Nasional, PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKn juga merupakan aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan berfungsi untuk membentuk warganegara yang cerdas, terampil dan berkarakter baik, serta setia pada bangsa dan Negara Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Selain itu juga berfungsi sebagai pengikat untuk menyatukan visi peserta didik yang beragam latar belakang tentang budaya persatuan yang dapat mendukung tetap berdirinya NKRI.

Oleh karena itu, pelajaran pendidikan Kewarganegaraan harus dinamis dan menarik perhatian peserta didik. Maka sekolah membantu mengembangkan pemahaman baik materi maupun keterampilan intelektual dan partisipasi kegiatan sekolah yang berupa intra dan ekstra kurikuler. Keterampilan intelektual menyebabkan seseorang berpikir kritis tentang suatu isu, untuk mempunyai pemahaman tentang isu harus memiliki perangkat berfikir intelektual yang meliputi kemampuan untuk menilai posisi membangun dan memberikan justifikasi posisi pada suatu isu. Keterampilan berpartisipasi dalam proses politik seperti mempengaruhi kebijakan dan keputusan melalui kerjasama dengan orang lain juga sangat diperlukan bagi peserta didik.

JIGSAW

Menurut Kristiana 2014, Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi pelajaran dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, adalah:

(a) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 4-6 siswa), (b) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab, (c) Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya, (d) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikannya, (e) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar temannya, (f) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa dikenai tagihan berupa kuis individu (Trianto, 2007: 56-57) dalam (Kristiana 2014).

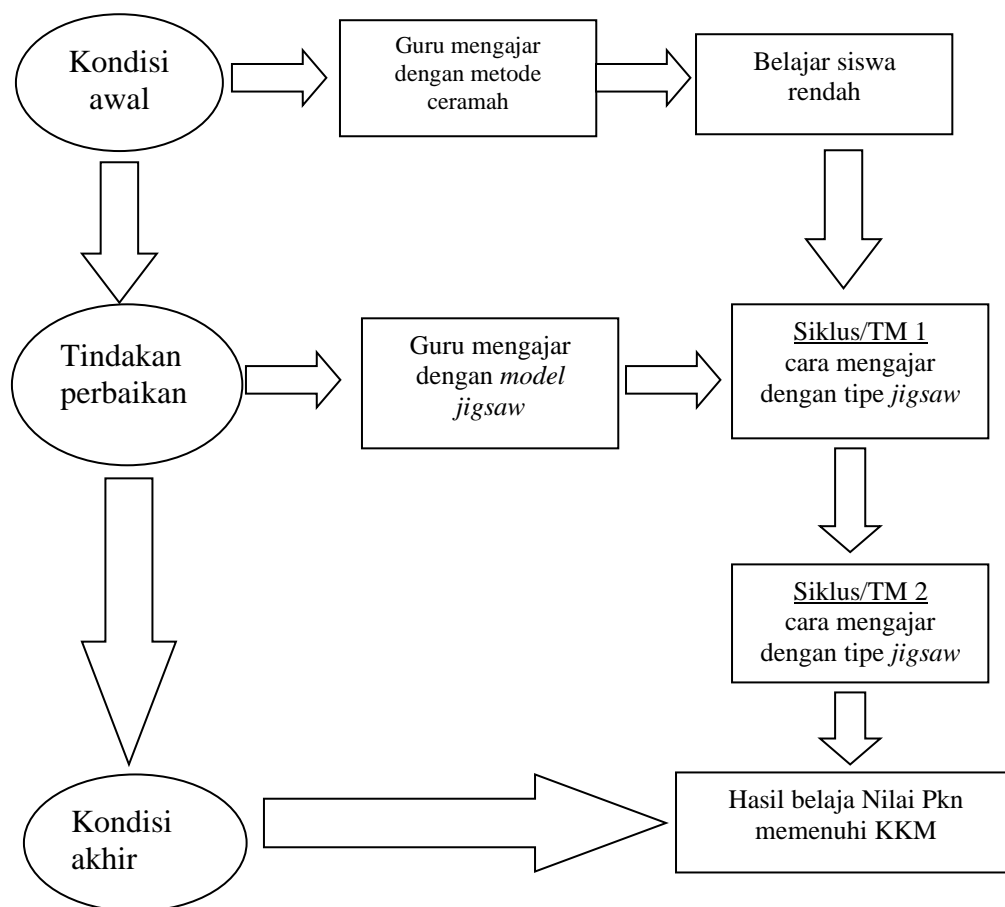
Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie (1993: 73),

bahwa **pembelajaran kooperatif model jigsaw** ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Manfaat Metode *Jigsaw* diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan kemampuan diri tiap individu, 2) Saling menerima kekurangan terhadap perbedaan individu, 3) Konflik antar pribadi berkurang, 4) sikap apatis berkurang, 5) Pemahaman yang lebih mendalam, 6) Motivasi lebih besar, 7) Hasil belajar lebih tinggi, 8) Retensi atau penyimpanan lebih lama, 9) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi,

Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini terbentuk dalam ragam kerangka berfikir dibawah ini:



Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah diduga melalui model pembelajaran *Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa materi Pelaksanaan Demokrasi Dalam Berbagai Aspek Kehidupan Kelas VIII B SMP Negeri 2 Bringin Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016

METODE PENELITIAN DAN PROSEDUR PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Bringin. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Februari-Maret 2016. Sedangkan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII B yang terdiri dari 28 siswa.

Prosedur Penelitian.

Penelitian tindakan ini dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi dan refleksi.

Setiap siklus dilalui dengan:

- 1) Tahap perencanaan: guru mapel membuat RPP, merancang soal tes serta merancang tindakan perbaikan pembelajaran dengan memilih model pembelajaran tipe *jigsaw*.
- 2) Tahap pelaksanaan tindakan: guru kelas bersama siswa melaksanakan pembelajaran sejalan RPP yang telah dipersiapkan.
- 3) Tahap observasi: pada waktu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mapel beserta guru pendamping yang berfungsi melakukan observasi untuk melihat apa yang terjadi, kekurangan-kekurangan atau hambatan yang ada, dsb.
- 4) Tahap Refleksi: berdasarkan data-data yang diperoleh dari pengamatan, maka setelah tatap muka I (siklus I) guru pendamping bertemu guru mapel untuk memaparkan kekuarangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang disampaikan menggunakan metode tersebut, serta mengadakan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan Kuantitatif yang terdiri dari: hasil pengamatan observasi, hasil lembarkerja siswa, dan hasil evaluasi, data tersebut dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

Tes

Bentuk tes yang peneliti pilih untuk pengumpulan data adalah tes tertulis untuk uraian. Tes bentuk uraian merupakan tes dengan kegiatan menguraikan jawaban pertanyaan secara jelas dan lengkap. Sedangkan, tes bentuk pilihan ganda merupakan bentuk soal dan jawabannya dapat dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan

Observasi (Pengamatan)

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan setiap siklus. Lembar pengamatan guru digunakan oleh observer pada waktu guru melaksanakan proses pembelajaran dan lembar aktivitas siswa yang digunakan oleh observer untuk memantau kegiatan siswa pada waktu melakukan kegiatan pembelajar

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang silabus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, nilai hasil ulangan harian siswa kelas VIII B semester II di SMP Negeri 2 Bringin Tahun pelajaran 2015/2016 mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan materi demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan, buku materi demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan dan daftar siswa kelas.

Foto yang digunakan untuk mendokumentasikan data tentang peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Setiap kegiatan yang terjadi dikelas baik yang dilakukan oleh guru, siswa, maupun observer didokumentasikan dengan foto. Alat elektromik ini dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan kegiatan selama penelitian tindakan kelas.

Analisis Data

Data yang terkumpul yang berupa hasil tes dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis menggunakan deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan dan memaparkan data hasil belajar siswa pada setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil penelitian pada Prasiklus

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Prasiklus

No		Nama		
Urut	Induk		Nilai	Predikat
1	5650	Aldi Firmansyah	75	Tuntas
2	5651	Alfia Suryani	45	Belum tuntas
3	5652	Anam Pradika	80	Tuntas
4	5743	Awaliya Mufida	78	Tuntas
5	5744	Catur Agustina	65	Belum tuntas
6	5653	Dafid Ulum Ghifari	85	Tuntas
7	5745	Dea Gaizka	83	Tuntas
8	5746	Deni Saputro	77	Tuntas
9	5747	Deni setiawan	60	Belum tuntas
10	5654	Ditania Saputri	80	Tuntas
11	5712	Fajar Aji Saputro	65	Belum tuntas
12	5713	Farida Yanti	70	Belum tuntas
13	5714	Febritia Kusuma W	75	Tuntas
14	5687	Gilang Sakti	70	Belum tuntas
15	5716	Hanifah Aini	80	Tuntas
16	5688	Irma Dewi Anjani	75	Tuntas
17	5780	Ifan Farozi	45	Belum tuntas
18	5781	Johan Ferdianto	50	Belum tuntas
19	5782	Kafid Al Islah	75	Belum tuntas
20	5690	Khoirul Abdul H	65	Belum tuntas
21	5783	Muhamad Diki	65	Belum tuntas
22	5756	Muhamad Ifan M	79	Tuntas
23	5784	Muhamad Lutfi H	65	Belum tuntas
24	5812	Rajiv Nur Sholikin	70	Belum tuntas

25	5725	Riki Wahyu Saputro	65	Belum tuntas
26	5819	Silvia Rista Trias S	65	Belum tuntas
27	5705	Uswatun Khasanah	75	Tuntas
28	5820	Wahyu Hemalia P	70	Belum tuntas

Dari daftar nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa
- Siswa yang belum tuntas 16 siswa
- Persentase ketuntasan = $12 : 28 \times 100\% = 42,85\%$

Hasil penelitian pada siklus I

Tabel 2. Daftar Hasil Belajar Siklus I

No		Nama	test	
Urut	Induk		Nilai	Predikat
1	5650	Aldi Firmansyah	75	Tuntas
2	5651	Alfia Suryani	70	Belum tuntas
3	5652	Anam Pradika	80	Tuntas
4	5743	Awaliya Mufida	70	Tuntas
5	5744	Catur Agustina	75	Tuntas
6	5653	Dafid Ulum Ghifari	85	Tuntas
7	5745	Dea Gaizka	80	Tuntas
8	5746	Deni Saputro	75	Tuntas
9	5747	Deni setiawan	75	Belum tuntas
10	5654	Ditania Saputri	85	Tuntas
11	5712	Fajar Aji Saputro	80	Belum tuntas
12	5713	Farida Yanti	80	Tuntas
13	5714	Febritia Kusuma W	75	Tuntas
14	5687	Gilang Sakti	75	Belum tuntas
15	5716	Hanifah Aini	80	Tuntas
16	5688	Irma Dewi Anjani	70	Tuntas
17	5780	Ifan Farozzi	75	Belum tuntas
18	5781	Johan Ferdianto	75	Belum tuntas
19	5782	Kafid Al Islah	80	Tuntas
20	5690	Khoirul Abdul H	85	Belum tuntas
21	5783	Muhamad Diki	80	Tuntas
22	5756	Muhamad Ifan M	80	Tuntas
23	5784	Muhamad Lutfi H	85	Belum tuntas
24	5812	Rajiv Nur Sholikin	80	Tuntas
25	5725	Riki Wahyu Saputro	90	Belum tuntas
26	5819	Silvia Rista Trias S	75	Tuntas
27	5705	Uswatun Khasanah	85	Tuntas
28	5820	Wahyu Hemalia P	80	Tuntas

Dari daftar nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa
- Siswa yang belum tuntas 9 siswa
- Persentase ketuntasan $19 : 28 \times 100\% = 67,85\%$

Hasil penelitian pada siklus II

Tabel 3. Daftar Hasil Belajar Siklus II

No		Nama	Post test	
Urut	Induk		Nilai	Predikat
1	5650	Aldi Firmansyah	75	Tuntas
2	5651	Alfia Suryani	70	Belum tuntas
3	5652	Anam Pradika	80	Tuntas
4	5743	Awaliya Mufida	70	Belum tuntas
5	5744	Catur Agustina	75	Tuntas
6	5653	Dafid Ulum Ghifari	85	Tuntas
7	5745	Dea Gaizka	80	Tuntas
8	5746	Deni Saputro	75	Tuntas
9	5747	Deni setiawan	75	Tuntas
10	5654	Ditania Saputri	85	Tuntas
11	5712	Fajar Aji Saputro	80	Tuntas
12	5713	Farida Yanti	80	Tuntas
13	5714	Febritia Kusuma W	75	Tuntas
14	5687	Gilang Sakti	75	Tuntas
15	5716	Hanifah Aini	80	Tuntas
16	5688	Irma Dewi Anjani	70	Belum tuntas
17	5780	Ifan Farozi	75	Tuntas
18	5781	Johan Ferdianto	75	Tuntas
19	5782	Kafid Al Islah	80	Tuntas
20	5690	Khoirul Abdul H	85	Tuntas
21	5783	Muhamad Diki	80	Tuntas
22	5756	Muhamad Ifan M	80	Tuntas
23	5784	Muhamad Lutfi H	85	Tuntas
24	5812	Rajiv Nur Sholikin	80	Tuntas
25	5725	Riki Wahyu S	90	Tuntas
26	5819	Silvia Rista Trias S	75	Tuntas
27	5705	Uswatun Khasanah	85	Tuntas
28	5820	Wahyu Hemalia P	80	Tuntas

Presentase siswa yang tuntas dengan belum tuntas pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- Siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa
- Siswa yang belum tuntas 3 siswa
- Persentase ketuntasan 25: $28 \times 100 \% = 89,28\%$

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pratindakan, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan kelas VIII SMP Negeri 2 Brigin tahun pelajaran 2015/2016. Hasil simpulannya adalah sebagai berikut:

- Hasil kegiatan pratindakan menunjukkan bahwa hasil belajar materi demokrasi dalam aspek kehidupan kelas VIII SMP Negeri 2 Bringin tahun pelajaran 2015/2016 tergolong cukup rendah, mengingat masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM hanya 3 siswa dari total 28 siswa. jika dipersentasekan siswa yang tuntas hanya 42,85 % dengan nilai batas Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75.

- b. Setelah diterapkan metode pembelajaran jigsaw pada siklus I, hasil belajar materi demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan siswa kelas VIII B di SMP Negeri 2 Bringin tahun pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa, meningkat dari sebelumnya yang sebanyak 3 siswa. Apabila diprosentasikan yaitu 46%, sedikit mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu sebesar 10 %. Pada Siklus II mengalami peningkatan juga, dilihat dari siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa. Meningkat dari sebelumnya yaitu sebanyak 13 siswa. Apabila diprosentasikan yaitu 89%, jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran jigsaw selama 2 siklus dapat meningkatkan hasil belajar materi demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan kelas VIII B di SMP Negeri 2 Bringin tahun pelajaran 2015/2016.

Saran

Guru dapat menggunakan model pembelajaran jigsaw untuk menghindari kejenuhan dan mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuningsih. 2014. *Bab I Pendahuluan*. eprints.ums.ac.id.BAB_1. (Diakses pada tanggal 12 desember 2018)
- Pratiwi. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan i kota Tangerang*. journal.unas.ac.id/pujangga/article/download/320/218. (diakses pada tanggal 20 Desember 2018)
- Widyanti. 2014. *Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode problem based learning pada siswa VII A Mts Negeri Donomulyo kulon Progo tahun pelajaran 2012/2013*. pdmmipa.ugm.ac.id/ojs/index.php/jfi/article/download/831/910.(diakses pada tanggal 20 Desember 2018).
- Wahyudi. 2014. *BAB II Kajian Teori hasil belajar*. digilib.uinsby.ac.id/779/3/Bab%202.pdf. (diakses pada tanggal 20 Desember 2018).
- Nurriszki.2016.*Penerapan Model Pembelajaran Coopreative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kan Hasil Bejar Siswa*. Epository.Unpas.Ac.Id/12983/.(diakses pada tanggal 20 Desember 2018).
- Kristiana. 2014. *Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS*.<https://media.neliti.com/.../252293-penggunaan-model-pembelajaran-kooperatif-e75d>. (diakses pada tanggal 20 Desember 2018).
- Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Y Rama Widya.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Kasbolah, Kasihani, Es. 2001. *Penelitian Tindakan Kalas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rahardja, W. 2002. *Sekitar Strategi Belajar Mengajar dan Keterampilan Mengajar*. Salatiga: FKIP UKSW.

Silberman, Mel. 1996. *Aktivitas Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif (Penterjemah Sarjuli et al. 2001)*. Yogyakarta: YAPENDIS.

Sundawa, Dadang. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Sumantri, Mulyani dan Johar Permana.2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.

Wardhani, IGAK, et.al. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mastuhu. 2003. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Yogyakarta: Safira Iusania Press.